



JALSAT

JOURNAL OF ARABIC LANGUAGE STUDIES AND TEACHING

Volume: 4, Nomor: 1

DOI: 10.15642/jalsat.2024.4.1.1-21

Received: January 1st, 2024,

Revised: April 4th, 2024,

Accepted: April 21th, 2024

Life-Cycle Management of Arabic Learning Programs in Pesantren

Muhammad Fatih Budiman Putra ^{a,1*}, Bobby Ghufron^{a,2}, Idrus Afandi Akbar ^{b,3}

^aUIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, ^bSakarya University, Türkiye

¹fatihbudiman21@gmail.com, ²2210104210068@student.uin-malang.ac.id,

³idrus.akbar@ogr.sakarya.edu.tr

*Corresponding Author

Abstract

Dwi Pekan Bahasa, or Bilingual Environment Programme, aims to enhance language skills through practical daily activities. This research focuses on describing the life cycle management of the Dwi Pekan Bahasa program at Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School (PPDU) Malang, Indonesia, in 2023. This research uses a qualitative descriptive method and a case study approach, utilizing David Hopkins' theoretical framework for life cycle management. The investigation reveals a four-stage life cycle management process. The planning stage involves the active participation of teachers, language coordinators, and supervisors to design a program responsive to student needs. Implementation encompasses diverse language activities and events. Evaluation includes weekly assessments for language coordinators and supervisors, along with daily evaluations for students in grades 1-4. The updating stage focuses on continuous improvement through the rotation of language coordinators and supervisors, improvements to instructional materials, and updates to language facilities.

Keywords: Life-cycle Management; Arabic Learning Program; Dwi Pekan Bahasa; Language Environment.

ملخص البحث

تدمج بيئة اللغة العربية في برنامج (Dwi Pekan Bahasa) لتعزيز المهارات اللغوية من خلال الأنشطة اليومية. فيركز هذا البحث على وصف إدارة دورة الحياة لهذا البرنامج بمعهد دار الأخوة الإسلامية (PPDU) مالانج، إندونيسيا، في عام 2023. واستخدم هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي بنوع دراسة الحالة، وتم استخدام نظرية ديفيد هوبكنز لإطار إدارة دورة الحياة. يكشف التحقيق عن عملية إدارة دورة الحياة المكونة من أربع مراحل. تتضمن مرحلة التخطيط المشاركة الفعالة للمعلمين ومنسقي اللغة والمشرفين لتصميم برنامج يستجيب لاحتياجات الطلاب. يشمل التنفيذ أنشطة وفعاليات لغوية متنوعة. يشمل التقييم تقييمات أسبوعية لمنسقي ومشرفي اللغة، بالإضافة إلى تقييمات يومية للطلاب في الصفوف 1-4. تركز مرحلة التحديث على التحسين المستمر من خلال تناوب منسقي ومشرفي اللغة، وتحسين المواد التعليمية، وتحديث مرافق اللغة.

الكلمات الرئيسية: إدارة دورة الحياة؛ برنامج تعليم اللغة العربية؛ dwi pekan bahasa

Introduction

Program pembelajaran bahasa Arab telah menjadi fokus perhatian yang semakin mendalam, sebagai upaya menghasilkan peserta didik yang kompeten dan percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut (Rosyadi & Alim, 2022). Dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, muncul suatu konsep lingkungan bahasa di mana seorang siswa dituntut untuk secara intensif mempraktikkan bahasa tertentu sehari-hari (Basith & Setiawan, 2022). Program ini berfokus pada penciptaan lingkungan di mana bahasa yang dipelajari tidak hanya diajarkan melalui metode formal di kelas, tapi juga diintegrasikan secara alami ke dalam kegiatan sehari-hari siswa. Salah satu keuntungan yang didapat adalah memungkinkan peserta didik terus menerus berinteraksi dengan bahasa target dalam berbagai konteks, sehingga mempercepat proses pembelajaran dan pemahaman mereka (Syukron, 2018). Dengan cara ini, bahasa tidak hanya dipandang sebagai subjek akademis, tetapi sebagai alat komunikasi yang hidup dan dinamis (Mailani et al., 2022).

Pada dasarnya, sistem lingkungan bahasa ini menciptakan sebuah ekosistem di mana segala aspek kegiatan belajar-mengajar dan interaksi sosial berlangsung dalam bahasa target (Pransiska & Aulia, 2018). Dalam konteks ini, bahasa dipelajari tidak hanya melalui pelajaran formal gramatika atau kosakata, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler (Sujarwo & Akhiruddin, 2020), interaksi social (Suardipa, 2020), bahkan aspek non-verbal dari bahasa seperti ekspresi wajah dan isyarat tubuh. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi nyata (Aziza & Muliansyah, 2020), yang tidak hanya meningkatkan kefasihan mereka (Sanwil et al., 2021), tetapi juga pemahaman mendalam tentang budaya dan konteks sosial di mana bahasa tersebut digunakan (Annisa & Safii, 2023). Ini membawa pembelajaran bahasa ke level yang lebih aplikatif dan mendalam, memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengetahui bahasa, tetapi benar-benar hidup di dalamnya (Hamdah, 2022).

Konsep pembelajaran Bahasa seperti di atas kemudian diserap dalam program Dwi Pekan Bahasa yang menyoroti kebutuhan akan imersi total dalam bahasa Arab, di mana siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata selama dua pekan (Awwaluddin et al., 2022).

Dalam dua minggu yang intensif ini, siswa dihadapkan pada pengalaman belajar yang mendalam, memaksa mereka untuk menggunakan bahasa Arab sehari-hari dalam berbagai situasi (Basith & Setiawan, 2022). Hal ini menciptakan suasana di mana siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam percakapan sehari-hari (Hanifa et al., 2023).

Melalui penekanan pada praktik langsung, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana siswa merasakan kemajuan signifikan dalam kemampuan berbahasa Arab mereka (Makinuddin, 2021). Dengan memecah batas-batas konvensional pembelajaran bahasa, Dwi Pekan Bahasa menggugah siswa untuk melibatkan diri secara aktif, mendorong mereka untuk merasakan dampak langsung dari penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Dalam pendekatan ini, pembelajaran bukan hanya tentang penguasaan aturan gramatika dan kosa kata, tetapi juga tentang pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman konteks sosial yang melekat dalam bahasa Arab (Mufidah et al., 2022).

Sebuah program yang baik harus dirancang (Silvia et al., 2023), diimplementasikan, dan dievaluasi secara terus-menerus untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai tingkat kemahiran yang diinginkan dan untuk menjawab perubahan dalam kebutuhan komunitas dan pembelajar. Dalam konteks ini, penerapan konsep Life-cycle management (Finogeev et al., 2018) atau manajemen siklus hidup menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program bahasa Arab. Manajemen siklus hidup tidak hanya berkaitan dengan fase pengembangan program, tetapi juga melibatkan pengelolaan dan pemeliharaan program setelah pelaksanaan (Hunkeler et al., 2003).

Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk mengidentifikasi perubahan kebutuhan dan menyesuaikan kurikulum agar tetap relevan (Alizar et al., 2023). Dengan menerapkan konsep Life-cycle management pada program bahasa Arab, kita dapat memastikan bahwa program tersebut tetap responsif terhadap perkembangan dalam pemahaman budaya, perkembangan bahasa, dan perkembangan kebutuhan peserta (Annisa & Safii, 2023). Dengan demikian, keterkaitan antara program bahasa Arab dan konsep Life-cycle management menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan, relevansi, dan keberhasilan jangka panjang dari upaya pembelajaran bahasa dalam sebuah lingkungan.

Konsep Life-cycle management dalam konteks program pembelajaran bahasa Arab tersebut merupakan reramuan dari teori David Hopkins yang holistik dan terstruktur dalam mengelola seluruh tahapan kehidupan program. Pertama, pendekatan teori ini mengacu pada tahap perencanaan yang komprehensif, di mana tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan sumber daya tersedia dievaluasi secara cermat untuk merancang kurikulum yang sesuai. Ini melibatkan penentuan strategi pengajaran, metode evaluasi, dan penyesuaian yang mungkin diperlukan sepanjang jalan (Hopkins, 2000). Kedua, dalam tahap implementasi, pendekatan ini menekankan pelaksanaan yang efektif dari rencana pembelajaran yang telah dirancang, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan siswa, keberlanjutan program, dan pemantauan progress (Hopkins, 2003). Dengan fokus pada kedua tahap ini, kerangka teoritis ini memungkinkan peningkatan kualitas program pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh dari awal hingga akhir.

Selain itu, konsep life-cycle management menurut Hopkins juga menyoroti pentingnya evaluasi terus-menerus dan adaptasi berkelanjutan (Hargreaves et al., 2010). Melalui evaluasi berkala, program dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diubah sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa dan perubahan dalam konteks pembelajaran. Pembaruan kurikulum, pengenalan metode pengajaran baru, atau penyesuaian terhadap teknologi yang berkembang dapat diimplementasikan untuk memastikan program tetap relevan dan efektif (Hopkins & Harris, 1997). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengelola program pembelajaran bahasa Arab secara efisien dari awal hingga akhir, tetapi juga memungkinkan untuk inovasi dan peningkatan berkelanjutan yang menjaga keunggulan program dalam jangka panjang.

Tentu saja ada beberapa penelitian yang membahas mengenai lingkungan Bahasa seperti Dwi Pekan Bahasa yang diterapkan sebagai program pembelajaran Bahasa, beberapa di antaranya adalah penelitian yang ditulis oleh Rahmawati, dkk (Mulya Rahmawati et al., 2022) dan Zamzam Mustofa (Mustofa, 2021) menjelaskan tentang ragam kegiatan sebagai tahap implementasi dari manajemen program lingkungan bahasa Arab, agar siswa mudah memahami bahan ajar yang dipelajari di dalam kelas. Sebagaimana penelitian Irhamudin, dkk (Abdullah et al., 2021) dan Hayati Nufus (Nufus, 2019) yang juga mendeskripsikan proses implementasi dari bermacam-

macam kegiatan dalam manajemen lingkungan bahasa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa.

Namun pada penelitian sebelumnya, sama sekali tidak ditemukan penelitian yang membahas mengenai keterkaitan antara suatu program pembelajaran bahasa dengan manajemen siklus hidup secara utuh. Oleh karena itu penelitian ini akan menjelajahi dan menganalisis manajemen siklus hidup program pembelajaran bahasa Arab (Dwi Pekan Bahasa) dengan merujuk pada teori yang diusulkan oleh David Hopkins. Teori ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan meningkatkan kualitas program pendidikan, dan peneliti akan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks (Dwi Pekan Bahasa). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program pembelajaran bahasa (Dwi Pekan Bahasa), menguraikan secara kritis mengenai tahap-tahap manajemen siklus hidup pada program pembelajaran bahasa arab (Dwi Pekan Bahasa) sesuai dengan teori David Hopkins.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori ini dapat diterapkan secara konkret, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan pada pembaruan dan peningkatan program bahasa Arab di tingkat pendidikan dua pekan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya sekadar analisis akademis, tetapi juga suatu langkah konkrit menuju penyempurnaan pendidikan bahasa Arab di masa mendatang.

Method

Sebagai upaya dalam optimalisasi kualitas penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menguraikan berbagai hal terkait program pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan yang akan menjadi kunci dalam menggali pemahaman yang kontekstual (Sari et al., 2022), dan memberikan peneliti kesempatan untuk merinci dinamika manajemen program Dwi pekan Bahasa. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini akan memberikan gambaran rinci mengenai tahapan-tahapan kritis dalam siklus hidup program tersebut, sementara studi lapangan akan memberikan wawasan mendalam dari perspektif praktis di lapangan (Rukajat, 2018), menggali dampak nyata dari implementasi manajemen siklus hidup berbasis teori David Hopkins dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) kampus Putra, Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Penentuan lokasi tersebut dengan pertimbangan pesantren ini menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan bahasa, dengan total 16 kegiatan yang akan terbagi menjadi 4 bagian. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut terangkum dalam program Dwi pekan Bahasa sehingga tercipta lingkungan Bahasa Arab. Seluruh lini yang terlibat seperti pembina Bahasa, pengurus Bahasa, musyrif Bahasa akan menjadi populasi dalam penelitian ini, dan beberapa orang dari bagian tersebut akan menjadi informan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang pelaksanaan program (Rukajat, 2018), sementara wawancara bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam dari seluruh manajer program bahasa meliputi pembina bahasa dan pengurus bahasa. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data historis dan mendokumentasikan perkembangan program. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rukin, 2019). Reduksi data mencakup pengorganisasian data yang diperoleh, penyajian data melibatkan penggabungan dan interpretasi data dari berbagai sumber, dan penarikan kesimpulan bertujuan untuk menyampaikan hasil dari seluruh pengolahan data.

Finding and Discussion

Perencanaan Manajemen Program Pembelajaran Bahasa (Dwi Pekan Bahasa)

Teori David Hopkins tentang Manajemen Siklus Hidup dalam pendidikan, khususnya pada tahap perencanaan, menggarisbawahi pentingnya merumuskan tujuan dan strategi secara komprehensif (Hopkins, 2003). Menurut Hopkins, perencanaan bukanlah sekadar langkah awal, melainkan fondasi kritis yang membentuk arah dan struktur keseluruhan program (Hopkins, 2000). Pada tahap ini, perencanaan tidak hanya melibatkan penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, tetapi juga mempertimbangkan konteks dan kebutuhan peserta didik. Proses ini harus kolaboratif, melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, dan siswa untuk memastikan program pendidikan dirancang secara efektif dan relevan.

Selanjutnya, perencanaan menurut Hopkins harus mencakup pendekatan adaptif, di mana program pendidikan bisa menyesuaikan diri dengan perubahan

kebutuhan dan kondisi (Hopkins, 2003). Hal ini memerlukan pemikiran ke depan dan fleksibilitas dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran. Proses perencanaan juga harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik dalam hal material maupun sumber daya manusia, untuk memastikan program dapat dilaksanakan dengan efektif.

Sejalan dengan pandangan Hopkins, tahap perencanaan dalam manajemen siklus hidup program pembelajaran Bahasa Arab menjadi tahap yang sangat krusial. Perencanaan ini tidak hanya terkait dengan penyusunan kurikulum, tetapi juga melibatkan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, identifikasi kebutuhan peserta didik, dan pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks pengajaran Bahasa Arab. Hopkins juga menekankan pentingnya peninjauan dan penyesuaian berkelanjutan pada rencana yang telah dibuat (Hopkins, 2015). Hal ini berarti bahwa perencanaan bukanlah proses satu kali, melainkan siklus yang berkelanjutan, di mana evaluasi dan umpan balik menjadi bagian penting dalam menyempurnakan program. Dengan cara ini, program pendidikan dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Proses perencanaan program pembelajaran "Dwi Pekan Bahasa" di lembaga Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) secara konkrit terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Kegiatan Perencanaan Program Pembelajaran Bahasa

Program	Sasaran Peserta
Musyawarah Kerja Pembina Bahasa	Pembina Bahasa LAC
Musyawarah Kerja Pengurus Bahasa	Pengurus Bahasa CLI
Musyawarah Kerja Musyrif	Pengurus Asrama

Program bahasa Arab Dwi Pekan Bahasa dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab seluruh santri di lembaga ini, yang mencakup siswa kelas 1 hingga 6. Sebagai langkah awal berdasarkan tabel di atas, diadakan musyawarah kerja yang melibatkan semua elemen baik dari kalangan guru, pengurus bahasa, dan musyrif di asrama yang terkait dalam program bahasa. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru bagian LAC bahwa:

"Bagian bahasa dari santri CLI dan asatidz LAC mengadakan musyawarah di awal semester untuk mendiskusikan program-program dwi pekan bahasa yang akan dilaksanakan selama setahun penuh. Rapat ini biasanya diadakan

di aula bawah masjid. Tapi musyawarah ini juga dilaksanakan oleh musyrif di asrama”

Rapat ini dilaksanakan secara terpisah sesuai dengan ranah hierarki kepengurusan bahasa. Musyawarah kerja internal dari kalangan guru diadakan secara tertutup yang berfokus pada perencanaan jenis kegiatan, materi yang akan diajarkan, dan penentuan waktu kegiatan serta merumuskan bagaimana bentuk peraturan yang dapat membantu jalannya kegiatan sesuai dengan arah yang diinginkan, baik dari segi kesesuaian secara implementatif maupun kesesuaian secara substantif. Nantinya hasil musyawarah kerja dari kalangan guru ini akan menjadi kebijakan yang akan diterapkan secara menyeluruh, yaitu mencakup seluruh kalangan siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Karena kedudukan guru bahasa sebagai hierarki tertinggi dalam program bahasa, maka musyawarah kerja ini juga nantinya akan menentukan bagaimana arah dan struktur dari keseluruhan program dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada.

Untuk melibatkan santri secara lebih langsung dalam perencanaan program, pengurus bahasa dari siswa kelas 6 juga mengadakan musyawarah. Namun musyawarah kerja yang dilaksanakan oleh pengurus bahasa ini tentunya memiliki ranah yang berbeda dari musyawarah kerja yang dilaksanakan oleh para guru. Musyawarah ini khusus membahas kebijakan program bahasa untuk santri dari kelas 1 hingga 5. Inisiatif ini memberikan kesempatan kepada siswa senior untuk berkontribusi dalam pengembangan kegiatan bahasa yang akan diterapkan kepada siswa junior. Namun kegiatan yang dikembangkan hanya bersifat teknis saja, dan tidak mengembangkan kegiatan bahasa sebagai sistem. Melalui proses ini, diharapkan terjadi pertukaran ide dan pengalaman yang berharga antar pengurus bahasa. Kegiatan ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1.1
Musyawarah Kerja Pengurus Bahasa

Selanjutnya, untuk meningkatkan keterlibatan santri lebih lanjut, musyawarah serupa diadakan oleh musyrif di asrama dari siswa kelas 5. Musyawarah ini difokuskan pada kebijakan program bahasa untuk santri kelas 1 hingga 4. Proses ini memberikan kesempatan kepada santri kelas 5 untuk menyampaikan pandangan dan saran mereka mengenai program yang akan dijalankan. Pendekatan ini memungkinkan adanya feedback dari santri yang akan langsung terlibat dalam program tersebut, sehingga program dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hasil dari musyawarah kerja ini hanya akan diterapkan dalam lingkup asrama. Yaitu sebuah lingkungan bahasa sistemik yang terjadi pada ranah asrama. Ranah asrama ini adalah ranah yang erat kaitannya antara anggota asrama (yaitu siswa kelas 1-4) dengan pengurus asrama (siswa kelas 5).

Seluruh proses perencanaan dan diskusi ini bertujuan untuk menghasilkan program bahasa Arab yang komprehensif dan efektif. Setiap keputusan yang diambil selama musyawarah kerja dan musyawarah telah dipertimbangkan secara matang, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kebutuhan santri, metode pengajaran yang efektif, dan ketersediaan sumber daya. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Perencanaan program bahasa Arab "Dwi Pekan Bahasa" di Lembaga PPDU ini merupakan contoh bagaimana proses manajemen perencanaan program dapat melibatkan berbagai pihak, dari pembina bahasa, pengurus bahasa siswa, hingga musyrif asrama. Melalui kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara berbagai elemen di lembaga, program ini diharapkan dapat berjalan sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan kemampuan berbahasa Arab para santri.

Pelaksanaan Manajemen Program Pembelajaran Bahasa (Dwi Pekan Bahasa)

Menurut teori David Hopkins mengenai manajemen siklus hidup, tahap pelaksanaan menjadi inti yang mengubah rencana menjadi aksi konkret (Hopkins, 2003). Hopkins menekankan bahwa dalam tahap ini, perhatian harus diberikan pada implementasi rencana secara akurat dan efisien. Dalam konteks program pembelajaran Bahasa Arab, pelaksanaan mencakup penyampaian materi ajar, interaksi antara

pengajar dan peserta didik, serta penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Lebih jauh, Hopkins menggarisbawahi pentingnya pemantauan terhadap proses pelaksanaan. Monitoring ini bukan hanya untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi potensi permasalahan atau perbaikan yang mungkin diperlukan secara real-time (Hopkins & Harris, 1997). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, monitoring dapat melibatkan observasi kelas, penilaian kinerja peserta didik, dan umpan balik langsung dari pengajar. Dengan demikian, Hopkins membawa konsep pengelolaan siklus hidup ke tahap pelaksanaan dengan mengajak untuk tidak hanya melihat pada hasil akhir tetapi juga memahami dinamika pelaksanaan sehari-hari.

Dalam teori Hopkins, tahap pelaksanaan bukanlah sekadar proses mekanis. Ia menekankan pentingnya memberdayakan para pelaksana, terutama pengajar, agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik secara fleksibel (Hopkins, 2000). Ini menuntut keberanian dalam melakukan penyesuaian terhadap situasi pembelajaran yang mungkin berubah. Dengan memberikan keleluasaan dan dukungan yang tepat pada tahap pelaksanaan, program pembelajaran Bahasa Arab dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, responsif, dan relevan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen siklus hidup menurut teori David Hopkins.

Program "Dwi Pekan Bahasa" ini, yang berlangsung selama dua minggu, fokus pada pengajaran dan penggunaan bahasa Arab secara intensif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa melalui pendekatan yang mendalam dan terstruktur. Selama periode ini, semua aktivitas komunikasi di pondok, baik formal maupun informal, dilaksanakan dalam bahasa Arab, menunjukkan komitmen lembaga terhadap penguatan kemampuan bahasa ini. Terlebih lagi pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa itu dilaksanakan, seperti yang tertera dalam table berikut ini:

Tabel 1.2
Kegiatan Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa

Program	Sasaran Peserta
Pembacaan Tengko Bahasa	Kelas 1-6
Ilqoul Mufrodlat	Musyrif dan Anggota Asrama
Muhadatsah	Musyrif dan Anggota Asrama

Watching The Movie	Musyrif dan Anggota Asrama
Majalah Dinding	Musyrif dan Anggota Asrama
Seminar Bahasa	Kelas 1-6
EXPO Bahasa	Kelas 1-6

Seluruh santri dituntut untuk mempraktikkan bahasa sesuai dengan minggu bahasa yang berlaku. Jika pekan bahasa saat itu adalah pekan bahasa Arab, maka seluruh hembusan nafas santri ketika berada dipondok haruslah dipenuhi dengan bahasa Arab. Salah satu aspek unik dari program ini adalah implementasinya yang dilakukan selama 24 jam sehari. Praktik bahasa Arab ini mencakup seluruh topik pembicaraan dalam seluruh aktivitas santri. Ini berarti bahwa bahasa target, baik Arab maupun Inggris, harus digunakan dalam semua aspek kehidupan siswa di lembaga, termasuk di asrama, kantin, masjid, sekolah dan bahkan dalam aktivitas sosial. Seluruh dari mereka diharuskan untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapannya. Dengan harapan, lingkungan bahasa yang ditargetkan akan terbentuk secara optimal. Jalannya kegiatan ini tak luput dari pengawasan pengurus bahasa dan juga musyrif di asrama. Pengurus bahasa akan mengawasi santri ketika berada di area luar asrama, sedangkan musyrif akan mengawasi santri pada saat berada di dalam asrama.

Setelah menyelesaikan dua minggu pertama yang didedikasikan untuk bahasa Arab, program ini beralih ke fase kedua, di mana bahasa Inggris menjadi fokus utama selama dua minggu berikutnya. Pergantian pekan bahasa yang semula dari pekan bahasa Arab menjadi pekan bahasa Inggris, akan diumumkan oleh bagian penerangan di Masjid setelah sholat Maghrib berjamaah, karena pada saat ini lah momentum seluruh santri dari kelas 1-6 bisa berkumpul. Pengumuman ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pekan pergantian bahasa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam kedua bahasa secara bergantian, mendorong pemahaman yang lebih baik dan kefasihan dalam kedua bahasa tersebut.

Setelah menyelesaikan dua minggu dengan bahasa Inggris, program kembali lagi ke bahasa Arab, menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mempertahankan ketertarikan dan kegairahan siswa tetapi juga memastikan bahwa mereka secara teratur mempraktikkan dan memperdalam kedua bahasa. Siklus ini memungkinkan siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan

kemampuan mereka dalam kedua bahasa, menghindari kehilangan kemampuan yang sering terjadi saat tidak aktif menggunakan bahasa. Karena dalam proses pembelajaran bahasa kedua, seorang pelajar bahasa haruslah mempraktikkan bahasa yang ia pelajari secara aplikatif untuk memaksimalkan proses pembelajarannya. Pendekatan ini mendukung pencelupan total dalam bahasa yang dipelajari, memungkinkan siswa untuk mendapatkan kefasihan dan kemahiran linguistik yang lebih baik.

Karena program Dwi pekan Bahasa ini menekankan pada praktik bahasa yang dipelajari oleh siswa, tentu diperlukan kegiatan pendukung dalam periode tertentu, sebagai input materi kepada siswa sebagai daya dorong dalam keberlangsungan program ini. Guru pembimbing Bahasa mengatakan:

“Terdapat beberapa jenis kegiatan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut terbagi secara periodik yakni harian, pekanan, dan dwi pekanan.”

Di antaranya adalah kegiatan *Ilqoul mufrodah*. Kegiatan ini adalah kegiatan pemberian kosa kata baru untuk para santri, sesuai dengan jenjang masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari setelah membaca Al-Quran di asrama, lebih tepatnya pukul 05.30 hingga 06.00. Berlangsung selama 30 menit dengan penyampaian 3 kosa kata setiap harinya. Musyrif di asrama menyampaikan kosa kata tersebut dengan suara yang lantang dan dengan beberapa kali pengulangan. Hal ini membuat siswa lebih cepat untuk menghafal kosa kata baru tersebut. Dalam penyampaian, Musyrif juga memberi contoh kepada santri tentang bagaimana kosa kata tersebut digunakan dalam suatu kalimat. Dengan demikian, santri sudah memiliki gambaran bagaimana kosa kata baru tersebut akan digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Kegiatan berikutnya adalah *Muhadatsah*. *Muhadatsah* adalah kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang berisi praktik dialog dengan teman. *Muhadatsah* itu sendiri berasal dari Bahasa Arab yang berarti percakapan. Setidaknya kegiatan ini berlangsung selama satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Ahad pagi. Pada kegiatan ini siswa diajak untuk berlatih dialog dalam menggunakan bahasa target setelah mereka menerima materi berupa contoh dialog dengan tema tertentu. Setelah menerima materi tersebut, siswa diharuskan untuk mengembangkan percakapan sesuai dengan kreatifitas dan tentunya sesuai dengan tema yang dipelajari agar bisa diperaktikkan setelah materi disampaikan. Target dari kegiatan ini adalah, siswa diharapkan mampu mempraktikkan kemampuan bahasa Arab mereka dalam interaksi sosial sehari-hari.

Kegiatan pengembangan santri berikutnya adalah penulisan majalah dinding. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa target dan juga untuk meningkatkan kreatifitas mereka. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas 1 sampai kelas 4 sebagai program mingguan. Ada dua majalah dinding yang harus mereka buat setiap minggunya, yaitu majalah dinding yang mewakili kamar dan majalah dinding yang dibuat untuk mewakili asrama. Majalah dinding yang mewakili kamar dibuat oleh santri sesuai dengan kamar mereka masing-masing. Sedangkan majalah dinding yang mewakili asrama, dibuat oleh salah satu kamar pada asrama tersebut dengan bergantian. Majalah dinding asrama nantinya akan ditempel pada tempat khusus di sudut pondok supaya bisa dilihat oleh santri lainnya.

Selain kegiatan harian dan mingguan, PPDU juga memiliki kegiatan bulanan untuk mengembangkan bahasa para siswa. Salah satunya adalah kegiatan *Watching the Movie*, atau kegiatan menonton film sebagai media pembelajaran untuk mempelajari bahasa target. Kegiatan ini ditujukan untuk seluruh santri, baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Film ini akan ditonton santri pada tiap akhir bulan, agar santri tidak merasa jenuh dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa Arab. Hal ini juga dapat melatih kemampuan mendengar mereka, karena secara tidak langsung telinga mereka akan terbiasa mendengarkan ucapan-ucapan bahasa Arab. Dengan harapan para santri dapat menirukan ucapan tersebut dalam keseharian mereka.

Kegiatan pembelajaran bahasa ini akan ditutup dengan kegiatan tahunan seperti seminar kebahasaan dan EXPO bahasa. Dua kegiatan tersebut ditujukan untuk seluruh santri agar turut memeriahkan kegiatan bahasa yang sangat beragam. Seminar kebahasaan akan diisi oleh pemateri yang berasal dari luar pondok (external). Karena acara ini bersifat tahunan, maka tidak ada waktu tertentu kapan acara ini diadakan. Berbeda halnya dengan kegiatan EXPO bahasa. Walaupun kegiatan ini bersifat tahunan, akan tetapi kegiatan tersebut pasti diadakan pada semester ganjil tahun pembelajaran. Kegiatan ini merupakan ajang untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas santri (khususnya bidang bahasa) dalam ajang perlombaan. Dengan harapan bakat kebahasaan santri bisa tumbuh dan berkembang tanpa adanya tekanan.



Gambar 1.2
Seminar Bahasa

Untuk menjamin efektivitas program, PPDU telah menetapkan serangkaian peraturan yang harus diikuti oleh semua siswa. Peraturan-peraturan ini sudah diketahui oleh siswa karena sudah dibacakan secara jelas dalam kegiatan Tengko bahasa pada tiap pembukaan semester pembelajaran. Peraturan ini berlaku secara umum, yang berarti bahwa seluruh santri dari kelas 1 sampai kelas 6 wajib untuk mentaati aturan yang telah dibacakan. Pelanggaran terhadap aturan ini dikenai sanksi tertentu, yang bisa berupa tugas tambahan dalam bahasa yang bersangkutan atau pembatasan dalam kegiatan tertentu. Ini bertujuan untuk memastikan kedisiplinan dan keseriusan dalam partisipasi program.

Pengawasan dalam program ini diatur secara hierarkis. Siswa diawasi oleh musyrif, yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan bahasa. Musyrif, pada gilirannya, diawasi oleh bagian bahasa dari siswa kelas akhir, yang memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana. Selanjutnya, siswa kelas akhir ini dibimbing dan diawasi oleh ustadz pembina bahasa, yang bertanggung jawab atas keseluruhan arah dan kualitas program bahasa. Struktur ini memastikan bahwa ada beberapa tingkat pengawasan dan bimbingan, memastikan pelaksanaan program yang efektif dan berkelanjutan.

Evaluasi Manajemen Program Pembelajaran Bahasa (Dwi Pekan Bahasa)

Dalam teori manajemen siklus hidup oleh David Hopkins, tahap evaluasi program merupakan landasan kritis untuk memastikan pembelajaran yang berkelanjutan dan pembaruan berbasis bukti dari suatu masalah pada tahap pelaksanaan. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas program dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan (Hopkins & Harris, 1997). Dalam konteks

ini, evaluasi bukan hanya sekedar penilaian akhir, melainkan proses berkelanjutan yang mengidentifikasi area-area untuk pengembangan.

Pendekatan evaluasi Hopkins menekankan pada pengumpulan data yang objektif dan analisis yang mendalam (Hopkins, 2015). Dalam konteks program pembelajaran Bahasa Arab, evaluasi harus mampu mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, respons peserta didik, dan dampak positif program terhadap perkembangan bahasa Arab di kalangan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memahami dampak program secara keseluruhan dan menentukan area perbaikan. Lebih lanjut, Hopkins menganjurkan pendekatan evaluasi yang holistik dan komprehensif (Hargreaves et al., 2010). Evaluasi tidak hanya terfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada proses pelaksanaan program.

Dalam konteks Bahasa Arab, evaluasi harus mencakup kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab, serta keterampilan berbahasa Arab yang telah ditingkatkan melalui program pembelajaran. Akhirnya, Hopkins menyarankan agar hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk fase perencanaan berikutnya dalam siklus hidup program. Ini berarti bahwa temuan dari evaluasi harus secara langsung menginformasikan pengembangan dan penyesuaian program di masa depan, sehingga menciptakan siklus peningkatan berkelanjutan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perubahan konteks pendidikan. Di bawah ini merupakan ragam bentuk evaluasi Dwi Pekan Bahasa:

Tabel 1.3

Kegiatan Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa

Program	Sasaran Peserta
Evaluasi Pengurus	Pengurus Bahasa CLI
Evaluasi Asrama	Musyrif dan Anggota Asrama
Ujian Mufrodat	Musyrif dan Anggota Asrama

Dalam mengevaluasi program Dwi Pekan Bahasa di Lembaga PPDU, sebuah pendekatan terstruktur telah diadopsi untuk mengukur keberhasilan dan keefektifan pembelajaran bahasa Arab. Program ini, yang khusus didesain untuk siswa kelas 1-6, memiliki beberapa komponen penting dalam proses evaluasinya. Pertama, evaluasi bagi musyrif (pengajar) dan pengurus bahasa untuk siswa kelas 5-6 dilakukan setiap pekan, yaitu setelah kegiatan Latihan pidato dilaksanakan. Ini merupakan waktu yang strategis

untuk merefleksikan kemajuan mingguan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Pendekatan ini memungkinkan pengajar dan pengurus bahasa untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka secara dinamis, sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan siswa. Di sisi lain, evaluasi bagi siswa kelas 1-4 diatur dengan pendekatan yang berbeda. Evaluasi ini dilaksanakan setiap malam setelah sholat maghrib. Ini memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih muda untuk menunjukkan kegigihan mereka dalam mempelajari bahasa Arab, karena ketatnya pengawasan yang diterapkan untuk mereka. Selain dari pada itu, santri kelas 1-4 juga harus mengikuti evaluasi mingguan yang diadakan pada Ahad pagi. Evaluasi ini diadakan di asrama masing-masing dengan tujuan untuk memberikan hukuman pada pelanggar kedisiplinan, khususnya dalam pelanggaran bahasa. Salah satu musyrif asrama mengatakan bahwa:

“Biasanya kami mengadakan kumpul seminggu sekali di asrama. Untuk tempatnya kami adakan dalam salah satu kamar, kami kumpulkan seluruh anggota dalam kamar tersebut untuk melaksanakan evaluasi dan juga menyampaikan hal-hal yang harus mereka perhatikan.”

Sebagai bagian dari program ini, ada konsekuensi bagi siswa yang tidak menggunakan bahasa Arab sesuai dengan aturan program. Hukuman tertentu diberikan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Arab. Hukuman ini dirancang untuk bersifat edukatif dan mendukung tujuan pembelajaran, bukan hanya sebagai bentuk hukuman. Salah satu komponen kunci dalam program ini adalah setor hafalan kosa kata. Siswa diharuskan untuk menghafal kosa kata tertentu dan kemudian mendemonstrasikannya. Ini membantu mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif, serta memperkuat memori jangka panjang mereka terhadap kosa kata tersebut. Terakhir, pelaksanaan ujian bahasa merupakan tahap krusial dalam program ini. Ujian ini dirancang untuk secara komprehensif menilai kemampuan berbahasa Arab siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui ujian ini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami dan mampu menerapkan bahasa Arab dalam konteks yang beragam, sekaligus memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan program di masa mendatang.

Pembaruan Manajemen Program Pembelajaran Bahasa (Dwi Pekan Bahasa)

Menurut teori David Hopkins tentang manajemen siklus hidup, tahap pembaruan program menjadi elemen penting dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan

kualitas pembelajaran. Hopkins menekankan bahwa pembaruan program tidak boleh dianggap sebagai tindakan reaktif semata, melainkan sebagai strategi yang terencana dan terintegrasi dalam siklus hidup (Hopkins & Harris, 1997). Dalam konteks program pembelajaran Bahasa Arab, pembaruan program mencakup penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan strategi evaluasi untuk menjawab dinamika perubahan dalam kebutuhan peserta didik dan perkembangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hopkins menegaskan perlunya mendengarkan umpan balik dari pelaksana program sehari-hari dan merespon secara tepat waktu terhadap tantangan yang muncul (Hargreaves et al., 2010). Dengan pendekatan ini, program pembelajaran Bahasa Arab dapat tetap relevan, mengatasi hambatan yang mungkin muncul, dan memanfaatkan peluang yang baru.

Lebih lanjut, Hopkins mengaitkan tahap pembaruan program dengan konsep pembelajaran berkelanjutan. Pembaruan program bukanlah sekadar perbaikan teknis, tetapi juga peningkatan konseptual dan metodologis yang didorong oleh hasil evaluasi dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Bahasa Arab, pembaruan program dapat melibatkan penambahan materi pembelajaran yang lebih kontemporer, pemanfaatan teknologi pendidikan terbaru, dan integrasi pendekatan pengajaran yang lebih adaptif terhadap gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, tahap pembaruan program menjadi suatu strategi yang proaktif untuk menjaga relevansi dan daya saing program pembelajaran Bahasa Arab dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah. Pembaruan program Dwi Pekan Bahasa terlampir dalam daftar tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Kegiatan Pembaruan Program Pembelajaran Bahasa

Program	Sasaran Peserta
Pergantian Pengurus Bahasa	Pengurus Bahasa CLI
Pergantian Musyrif Asrama	Musyrif
Fasilitas Bahasa	Musyrif dan Anggota Asrama

Salah satu hal yang sangat jarang ditemui pada manajemen program di lembaga lain adalah bahwa program Dwi pekan Bahasa menyaksikan pergantian pengurus setiap tahun, termasuk pembina bahasa, pengurus bahasa dari kelas 6, dan musyrif di asrama. Pergantian ini tidak hanya membawa energi dan ide-ide baru ke dalam program, tetapi juga memberikan kesempatan kepada lebih banyak siswa untuk mengembangkan

keterampilan kepemimpinan dan organisasi mereka dalam konteks pendidikan bahasa. Pergantian pembina bahasa dari kalangan guru terjadi karena sebagian guru di PPDU berstatus guru pengabdian, bukan sebagai guru tetap. Sehingga setiap tahunnya ada guru yang berhenti mengajar dan ada guru baru yang menggantikan. Akan tetapi guru senior yang benar-benar menjadi nahkoda utama dalam kegiatan kebahasaan tidak tergantikan. Begitupula pengurus bahasa dari kelas 6 dan musyrif dari kelas 5. Pada tiap tahunnya pengurus-pengurus tersebut selalu berganti bagai roda organisasi yang terus berjalan. Hal ini akan membuka peluang lebih lebar untuk trobosan dan inovasi yang akan membangun kegiatan bahasa pada arah yang lebih baik lagi tiap tahunnya.



Gambar 1.3
Pergantian Pengurus Bahasa

Tentu pada awal tahun ajaran, manajemen PPDU mengimplementasikan kebijakan baru untuk program bahasa Arab. Kebijakan ini dibentuk berdasarkan hasil evaluasi komprehensif yang dilakukan pada akhir tahun sebelumnya. Proses evaluasi ini melibatkan guru, siswa, dan pengurus program, memastikan bahwa setiap aspek dari program, mulai dari metode pengajaran hingga materi yang digunakan, diperiksa dan ditingkatkan sesuai kebutuhan. Materi bahasa yang digunakan dalam program ini selalu mengalami pembaruan. Setiap tahun, kosa kata, contoh percakapan, dan materi lainnya disesuaikan untuk mencerminkan penggunaan bahasa Arab terkini. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya dalam mempelajari struktur bahasa tetapi juga dalam memahami konteks budaya dan sosial bahasa tersebut.

Salah satu aspek penting dari program ini adalah pembaruan fasilitas bahasa. Setiap tahun, tulisan-tulisan tertempel di lingkungan pondok diperbaharui untuk mencerminkan kosa kata dan frasa bahasa Arab yang relevan. Fasilitas bahasa lainnya, seperti buku, bahan ajar, dan sumber belajar, juga dibagikan kepada setiap siswa.

Pembaruan ini bertujuan untuk menjaga keaslian dan relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan bahasa Arab kontemporer. Manajemen pondok juga berusaha untuk memperbaiki dan menambah fasilitas di laboratorium bahasa. Ini termasuk pembaruan perangkat lunak, peralatan audio-visual, dan sumber daya interaktif lainnya yang dapat meningkatkan pengalaman belajar bahasa Arab bagi siswa.

Conclusion

Program bahasa Arab “Dwi Pekan Bahasa” di PPDU menerapkan Bahasa sebagai lingkungan sehingga melibatkan penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aspek kegiatan sehari-hari. Sebagai upaya dalam memaksimalkan program tersebut, diterapkanlah serangkaian manajemen program yang baik. Sehingga ditemukan kesesuaian manajemen program tersebut dengan teori manajemen siklus hidup pada program pembelajaran yang dicetuskan oleh David Hopkins. Fokusnya adalah pada langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pembaruan program, dengan menekankan pentingnya perbaikan dan adaptasi berkelanjutan dalam proses pendidikan. Program ini membuktikan bahwa penerapan manajemen siklus hidup dapat menjadi landasan yang efektif untuk mengelola dan meningkatkan program pendidikan bahasa. Walaupun demikian peneliti masih menemukan beberapa santri hingga jajaran pengurus bahasa belum bisa beradaptasi dengan program tersebut. Maka pendekatan kuantitatif menjadi sarana yang penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengukur efektifitas dari program pembelajaran Bahasa Arab ini.

References

- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2021). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2), 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>
- Alizar, M., Mulyanto, T., & Mufidah, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuasin Sumatera Selatan Pendahuluan Penggunaan istilah manajemen dan manajer bukan hal yang asing lagi di Indonesia , baik dikalangan kalangan swasta , masyarakat secara luas. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.470>
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- Awwaludin, M., Malik, S., & Siswanto, N. D. (2022). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 1(1), 55-64 <https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.16716>

- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Basith, A., & Setiawan, Y. (2022). Implementasi Biah Lughowiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 140–154. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1428>
- Finogeev, A., Kravets, A., Deev, M., Bershadsky, A., & Gamidullaeva, L. (2018). Life-cycle management of educational programs and resources in a smart learning environment. *Smart Learning Environments*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-018-0055-0>
- Hamdah, L. (2022). Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8>
- Hanifa, N. N., Heronica, E., & others. (2023). PENGGUNAAN BAHAN AJAR KITAB HADITS KULLA YAUM JILID I DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUHADATSAH SISWA KELAS X IPS SMA TERPADU PONDOK PESANTREN NURUL HUDA. *Al-Katib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–18.
- Hargreaves, A., Lieberman, A., Fullan, M., & Hopkins, D. (2014). *Second international handbook of educational change: Part two* (Vol. 5). Springer.
- Hopkins, D. (2000). Powerful learning, powerful teaching and powerful schools. *Journal of Educational Change*, 1(2), 135–154. <https://doi.org/10.1023/A:1010077007233>
- Hopkins, D. (2001). *School improvement for real*. London: Routledge.
- Hopkins, D. (2015). School improvement and system reform. *The Routledge International Handbook of Educational Effectiveness and Improvement*, 124–148. <https://doi.org/10.4324/9781315679488>
- Hopkins, D., & Harris, A. (1997). Improving the quality of education for all. *Support for Learning*, 12(4), 147–151.
- Hunkeler, D., Saur, K., Stranddorf, H., Rebitzer, G., Finkbeiner, M., Schmidt, W., Jensen, A. A., & Christiansen, K. (2003). *Life Cycle Management Book*. USA, Florida: SETAC Publications.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Makinuddin, M. (2021). *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren*. Lamongan: Academia Publication.
- Mufidah, N., Karim, A. M., Isman, N., & Asbarin, A. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora Analisis Manajemen Program Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Formal di Indonesia. *Abdisoshum : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 435–442. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1162>
- Mulya Rahmawati, S., Abunawas, K., & Yusuf, M. (2022). Peran Bi'Ah Lughawiyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Huffadh

- Tuju-Tuju Kab.Bone. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 123–140.
<https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29670>
- Mustofa, Z. (2021). Proses Pembelajaran Berbahasa Arab pada Program BLC (Bilingual School) Kelas VII MTsN Kota Madiun. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 46–61. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i1.67>
- Nufus, H. (2019). Peranan Bi'Ah Lughawaiyyah Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'Had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 1(1), 68–82.
<https://dx.doi.org/10.33477/lingue.v1i1.1179>
- Pransiska, T., & Aulia, A. (2018). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Mu'Allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 153–165.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.473>
- Rosyadi, S., & Alim, A. (2022). Program pembiasaan berbahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 447.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7499>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Sleman: Deepublish.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, D. B., Rahmi, S., Bukhori, E. M., Febriani, S. R., Nisa, D. K., Mustakim, N., & Syukron, A. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & others. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2023). Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7497>
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-revolution ala Vygotsky dalam konteks pembelajaran. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48–58.
- Sujarwo, S., & Akhiruddin, A. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i2.746>
- Syukron, A. (2019). Ekoliterasi : Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Lingkungan. *FKIP e-PROCEEDING*, 61–70. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/11876>